

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU  
STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK PADA  
IBU DENGAN ANAK BALITA DI INSTALASI  
RAWAT JALAN POLI ANAK  
RSUI KUSTATI SURAKARTA**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Kebidanan**



**Oleh :**

**Aditya Rina Sekarsari**

**AB212002**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA  
SURAKARTA  
2023**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU  
STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK PADA  
IBU DENGAN ANAK BALITA DI INSTALASI  
RAWAT JALAN POLI ANAK  
RSUI KUSTATI SURAKARTA**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Kebidanan**



**Oleh :**

**Aditya Rina Sekarsari**

**AB212002**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA  
SURAKARTA**

**2023**

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

Yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa Skripsi/hasil  
Skripsi yang berjudul :

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU  
STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK PADA  
IBU DENGAN ANAK BALITA DI INSTALASI  
RAWAT JALAN POLI ANAK  
RSUI KUSTATI SURAKARTA**

Oleh :

**Aditya Rina Sekarsari  
NIM : AB212002**

Telah disetujui untuk dapat dipertahankan  
dihadapan Tim Penguji.

Pembimbing

  
**(Arista Apriani, SST., M.Kes., M.Keb)**

**NIK : 201188069**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Aditya Rina Sekarsari  
NIM : AB212002  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana  
Judul : Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Stimulasi  
Tumbuh Kembang Anak Pada Ibu Dengan Anak  
Balita Di Instalasi Rawat Jalan Poli Anak RSUI Kustati  
Surakarta

Telah diujikan dan dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi dan telah  
memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kebidanan

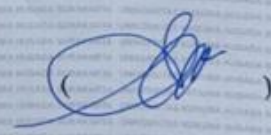
Ditetapkan di : Surakarta

Hari/ Tanggal : Rabu, 26 Juli 2023

### DEWAN PENGUJI

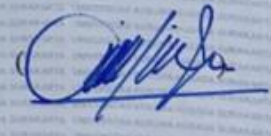
Ketua Dewan Penguji : Yunia Renny A, SST.,Bdn.,MPH

NIK : 201188092



Anggota Dewan Penguji : Arista Apriani, SST., M.Kes., M.Keb

NIK : 201188069



Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta



**Ns. Rufaida Nur Fitriana, M.Kep**

NIK. 201187098

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aditya Rina Sekarsari

NIM : AB212002

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

- 1) Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Kusuma Husada Surakarta maupun di perguruan tinggi lain.
- 2) Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
- 3) Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
- 4) Pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Surakarta, ...01/01/2023

Yang membuat pernyataan,



(Aditya Rina Sekarsari)

NIM. AB212002

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, dengan segala rahmat, kemurahan, kemudahan dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun Skripsi dengan judul ” Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Pada Ibu Dengan Anak Balita Di Instalasi Rawat Jalan Poli Anak Rsui Kustati Surakarta

Skripsi ini ditulis dan disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kebidanan pada Program Studi S1 Alih Kredit Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta.

Terwujudnya penelitian ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, berbagai pihak, maka sebagai ungkapan hormat dan penghargaan penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dheny Rohmatika, S.SiT.,Bdn.,M.Kes, selaku Rektor Universitas Kusuma Husada Surakarta.
2. Ns. Rufaida Nur Fitriana, M.Kep, selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta.
3. Desy Widyastutik, SST.,M.Keb, Selaku Ketua Program Studi S1 Alih Kredit Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta.
4. Arista Apriani, SST.,M.Kes.,M.Keb, selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Yunia Renny A, SST.,Bdn.,MPH, selaku penguji yang memberikan kritik dan saran skripsi ini.
6. Drg. Basoeki Soetardjo, MMR, selaku Direktur Utama yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di RSUI Kustati Surakarta.
7. Ayahanda, Ibunda dan Suami tercinta yang memberikan dukungan moril, material serta selalu mendoakan saya untuk dapat menyelesaikan Studi ini.
8. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan pada Program Studi S1 Alih Kredit Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada



Surakarta.

9. Teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa Program Studi S1 Alih Kredit Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan selanjutnya dan mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Surakarta, 01 Januari 2023



Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARPERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I xiii PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
2.1 Tinjauan Teori .....	5
2.1.1 Pengetahuan .....	5
2.1.2 Perilaku.....	8
2.1.3 Stimulasi.....	10
2.1.4 Pertumbuhan dan Perkembangan .....	12
2.2 Kerangka Teori.....	23
2.3 Kerangka Konsep .....	24
2.4 Hipotesis .....	25
2.5 Keaslian Penelitian .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian .....	26
3.2 Populasi dan Sampel .....	26
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian .....	27
3.4 Variabel, Definisi operasional, Skala Pengukuran.....	27



3.5 Instrument Penelitian dan Cara Pengumpulan Data.....	28
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	30
3.7 Rencana Cara Pengolahan dan Analisis Data.....	30
3.8 Etika Penelitian.....	31
3.9 Kesulitan dan keterbatasan penelitian .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
4.1 Analisis Univariat .....	33
4.2 Analisis Bivariate.....	35
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
5.1 Karakteristik Responden.....	36
5.2 Pengetahuan Responden.....	36
5.3 Perilaku Stimulasi Tumbuh Kembang Responden.....	37
5.4 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Stimulasi Tumbuh Kembang.....	39
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>41</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>43</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>48</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahapan perkembangan dan stimulasi untuk anak usia 12-60 bulan....	16
Tabel 2.4 Tabel Keaslian Penelitian.....	25
Tabel 3.4 Definisi Operasional.....	28
Tabel 3.5 Kisi-kisi kuesioner Pengetahuan tentang Stimulasi Tumbuh Kembang..	29
Tabel 3.6 Kisi-kisi kuesioner Perilaku Stimulasi Tumbuh Kembang.....	29
Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Ibu.....	33
Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Ibu terhadap Stimulasi Tumbuh Kembang Balita .....	34
Tabel 4.3 Distribusi Perilaku Stimulasi Tumbuh Kembang Balita.....	34
Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Stimulasi Tumbuh Kembang Balita.....	35

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Teori.....	23
Gambar 2.3 Kerangka Konsep.....	24

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian.....	36
Lampiran 2 : Kelayakan Etik.....	37
Lampiran 3 : Informed Consent.....	38
Lampiran 4 : Kuesioner.....	39
Lampiran 5 : Pedoman Penskoran.....	44
Lampiran 6 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	45
Lampiran 7 : Output SPSS.....	46
Lampiran 8 : Lembar Konsultasi.....	51
Lampiran 9 : Dokumentasi.....	52

## **ABSTRAK**

Usia dini merupakan periode emas tumbuh kembang anak mengingat pada tahapan ini akan terjadi perkembangan yang sangat pesat pada anak. Kurangnya stimulasi pada anak mengakibatkan tidak berkembangnya percabangan otak anak secara maksimal sehingga kemampuan anak untuk belajar menjadi kurang, padahal semua perkembangan anak berpusat di otak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dengan Perilaku Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Pada Ibu dengan Anak Balita di Instalasi Rawat Jalan Poli Anak RSUI Kustati Surakarta Tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional study. Lokasi penelitian di Instalasi Rawat Jalan Poli Anak RSUI Kustati Surakarta. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang memiliki Balita yang periksa atau kontrol di Instalasi Rawat Jalan Poli Anak RSUI Kustati Surakarta sebanyak 84 sampel. Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu 83,3% berpengetahuan baik dengan perilaku stimulasi aktif sebesar 78,6%. Sehingga ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku stimulasi tumbuh kembang Anak Pada Ibu dengan Anak Balita dengan nilai P-value 0,000 ( $p < 0,05$ ).

**Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku, Stimulasi, Tumbuh Kembang**

## **ABSTRACT**

Early age is a golden period of child development considering that at this stage there will be very rapid development in children. Lack of stimulation in children results in the development of the branching of the child's brain to the maximum so that the child's ability to learn becomes less, even though all child development is centered on the brain. This study aims to determine the relationship between knowledge and the Stimulating Behavior of Children's Growth and Development in Mothers and Toddlers in the Pediatric Polyclinic Outpatient Installation at Kustati Islamic Hospital, Surakarta in 2023. The type of research used in this study was a correlational analytic survey with a cross sectional study approach. The research location was in the Pediatric Polyclinic Outpatient Installation at Kustati Islamic Hospital Surakarta. The population and sample in this study were all mothers who had toddlers who checked or controlled at the Outpatient Installation of the Children's Polyclinic at Kustati Islamic Hospital Surakarta with a total of 84 samples. The results of the study showed that the mother's level of knowledge was 83.3% with good knowledge with active stimulation behavior of 78.6%. So that there is a significant relationship between knowledge and the behavior of stimulating the growth and development of children in mothers and children under five with a P-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ).

**Keywords: Knowledge, Behavior, Stimulation, Growth and Development**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Pemantauan pertumbuhan balita diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.66 tahun 2014 tentang pemantauan pertumbuhan perkembangan dan gangguan tumbuh kembang anak yaitu pada pasal 1 ayat 3 berbunyi “balita adalah anak umur 12 bulan sampai dengan 59 bulan” (Permenkes No. 66 tahun 2014).

Pemantauan Pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia dilakukan berjenjang mulai dari tingkat keluarga/masyarakat dengan menggunakan checklist perkembangan Buku KIA. Hasil pemeriksaan perkembangan melalui Buku KIA dengan interpretasi tidak lengkap, ditindaklanjuti dengan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan melalui kegiatan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) di Puskesmas. Persentase balita dilayani SDIDTK tingkat nasional tahun 2021 sebesar 57,6%. Hasil capaian nasional per provinsi cakupan balita dilayani SDIDTK masih terdapat disparitas yang sangat besar antar provinsi, yaitu berkisar antara 2,9% di Nusa Tenggara Timur dan 94,2% di Nusa Tenggara Barat. Provinsi dengan cakupan balita dilayani SDIDTK tinggi, yaitu Nusa Tenggara Barat (94,2%), Lampung (84,7%), Sumatera Selatan (82,4%), dan Banten (76,2%). Provinsi dengan cakupan balita dilayani SDIDTK terendah adalah Papua Barat (2,9%), Papua Barat (3,5%), Papua (23,1%) dan Kepulauan Riau (26,3%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Di Jawa Tengah cakupan persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan tahun 2021 sebesar 65% dengan cakupan balita dilayani SDIDTK sebesar 54,1 %. Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Kota Surakarta pada tahun 2021 sebesar 100%. Pelayanan kesehatan balita berusia 0-59 bulan sesuai standar meliputi pelayanan kesehatan balita sehat dan pelayanan kesehatan balita sakit. Pelayanan kesehatan balita sehat adalah pelayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan menggunakan buku KIA dan



skrining tumbuh kembang. (Profil Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2021).

Usia dini merupakan periode emas tumbuh kembang anak mengingat pada tahapan ini akan terjadi perkembangan yang sangat pesat pada anak. Kurangnya stimulasi pada anak mengakibatkan tidak berkembangnya percabangan otak anak secara maksimal sehingga kemampuan anak untuk belajar menjadi kurang, padahal semua perkembangan anak berpusat di otak. (Statistik, 2018).

Pada masa balita terjadi pertumbuhan dasar yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan pada periode ini terjadi sangat cepat seperti perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas dan intelegensi yang akan menjadi landasan sangat penting untuk perkembangan anak selanjutnya. Gangguan perkembangan dapat diminimalisir menggunakan stimulasi perkembangan. Stimulasi merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-5 tahun agar anak berkembang secara optimal, setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan (Hapsari, 2019).

Pengetahuan ibu tentang perkembangan anak sangatlah penting karena dapat mengarahkan ibu untuk lebih berinteraksi dengan anak sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada perkembangan anak. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak cenderung akan menciptakan lingkungan yang sesuai untuk munculnya kemampuan anak (Pramusinta, 2019).

Dampak yang akan ditimbulkan pada anak yang mengalami gangguan perkembangan yaitu terhambatnya anak mencapai tingkat tumbuh kembang yang sesuai dengan usianya. Dampak yang dialami anak dengan gangguan perkembangan antara lain keterbatasan fungsional pada aktivitas utama dalam kehidupan, retardasi mental yang ditandai dengan cerebral palsy, ketidakmampuan belajar spesifik, gangguan perkembangan menyeluruh, autisme, gangguan penglihatan dan pendengaran, serta gangguan komunikasi (Saomah, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan di Instalasi Rawat Jalan Poli Anak RSUI Kustati Surakarta, dari 10 ibu yang mempunyai anak usia 12-60 bulan, 1 ibu memiliki pengetahuan yang kurang, 4 ibu memiliki pengetahuan yang cukup dan 5 ibu memiliki pengetahuan yang baik. Sedangkan dari perilaku stimulasi, 2 ibu memiliki perilaku stimulasi yang cukup dan 8 ibu memiliki perilaku stimulasi yang baik.

Sehingga dari judul tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Instalasi Rawat Jalan Poli Anak RSUI Kustati Surakarta.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Pada Ibu dengan Anak Balita Di Instalasi Rawat Jalan Poli Anak RSUI Kustati Surakarta?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan dengan perilaku stimulasi tumbuh kembang anak pada ibu dengan anak balita di Instalasi Rawat Jalan Poli Anak RSUI Kustati Surakarta.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan distribusi frekuensi dari umur, pendidikan dan pekerjaan ibu dengan anak balita di Instalasi Rawat Jalan Poli Anak RSUI Kustati Surakarta.
- b. Mendeskripsikan pengetahuan ibu dengan anak balita di Instalasi Rawat Jalan Poli Anak RSUI Kustati Surakarta secara statistik.
- c. Mendeskripsikan perilaku stimulasi tumbuh kembang anak balita di Instalasi Rawat Jalan Poli Anak RSUI Kustati Surakarta secara statistik.
- d. Mendeskripsikan hasil analisis hubungan pengetahuan dengan perilaku stimulasi tumbuh kembang anak pada ibu dengan anak balita di Instalasi Rawat Jalan Poli Anak RSUI Kustati Surakarta secara statistik.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Bagi Rumah Sakit/Masyarakat

Sebagai informasi dan masukan terkait pengetahuan dengan perilaku stimulasi tumbuh kembang anak pada ibu dengan anak balita di Instalasi Rawat Jalan Poli Anak RSUI Kustati Surakarta.

### 1.4.2 Bagi Institut Pendidikan

Sebagai sumber informasi dan kajian pustaka mengenai hubungan pengetahuan dengan perilaku stimulasi tumbuh kembang anak pada ibu dengan anak balita.

### 1.4.3 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan dengan perilaku stimulasi tumbuh kembang anak pada ibu dengan anak balita.

### 1.4.4 Bagi Peneliti

Dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### 2.1 Tinjauan Teori

##### 2.1.1 Pengetahuan

###### a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari penggunaan pancaindera yang didasarkan atas intuisi atau kebetulan, otoritas dan kewibawaan, tradisi dan pendapat umum (Efendy dalam Notoadmodjo (2017)). Menurut Soejoeti dalam Kristina dan Yuni (2018), salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya perubahan, pemahaman, sikap dan perilaku pada seseorang, sehingga seseorang mau mengadopsi perilaku baru, yaitu kesiapan psikologis yang ditentukan oleh tingkat pengetahuan. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal.

Menurut Notoadmodjo dalam Dewi & Wawan, (2018), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan bukan berarti seorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula (Notoadmodjo dalam Dewi & Wawan, 2018).).

###### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

###### 1) Faktor Internal

###### a) Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi persepsi seseorang yang lebih menerima ide-ide dan teknologi yang baru. Berdasarkan teori pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi dan mengerti akan informasi tersebut (Nursalam, 2018). Sebaliknya pendidikan yang kurang atau rendah akan menghambat perkembangan pengetahuan dan sikap seseorang terhadap nilai yang diperkenalkannya. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

b) Pekerjaan

Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan (Ratna Wati, 2019).

c) Umur

Umur merupakan salah satu hal yang penting dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang. Menurut Hurlock dalam Nursalam (2018) semakin tua umur maka seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Menurut pendapat Hurlock dalam Notoadmodjo (2017) bahwa semakin tinggi umur seseorang semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya dan ini diperoleh dari pengalamannya, dan ini akan berpengaruh terhadap apa yang akan dilakukan oleh seseorang.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan suatu kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok (Nursalam, 2018).

b) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

c. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan (Erna, 2017) yaitu :

1) Tingkat tahu

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya. Contohnya dapat menyebutkan tanda-tanda keterlambatan perkembangan pada anaknya.

2) Tingkat Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan terhadap objek yang dipelajari. Contohnya dapat menjelaskan mengapa harus memantau perkembangan motorik anak.

3) Tingkat Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Tingkat Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokan.

5) Tingkat Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Contohnya dapat menyusun, dapat merencanakan, meringkas dan menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Contohnya, dapat membandingkan antara anak yang cukup gizi dengan anak yang kekurangan gizi.

d. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto (2018) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu :

- 1) Baik : Hasil persentase 76%-100%.
- 2) Cukup : Hasil persentase 56% - 75%.
- 3) Kurang : Hasil persentase < 55%

2.1.2 Perilaku

a. Pengertian

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal



yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Adventus, dkk, 2019).

Sedangkan sebelum mengadopsi perilaku baru didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni :

- 1) *Awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
- 2) *Interest* (merasa tertarik) dimana individu mulai menaruh perhatian dan tertarik pada stimulus.
- 3) *Evaluation* (menimbang-nimbang) individu akan mempertimbangkan baik buruknya tindakan terhadap stimulus tersebut bagi dirinya, hal ini berarti sikap responden sudah baik lagi.
- 4) *Trial*, dimana individu mulai mencoba perilaku baru.
- 5) *Adoption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus. Pada penelitian selanjutnya Rogers (2019) yang dikutip oleh Notoadmojo (2017), menyimpulkan bahwa pengadopsian perilaku yang melalui proses seperti diatas dan didasari oleh pengetahuan, kesadaran yang positif, maka perilaku tersebut akan berlangsung langgeng (long lasting). Namun sebaliknya jika perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut bersifat sementara atau tidak akan berlangsung lama. Perilaku manusia dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek fisik, psikis dan sosial yang secara terinci merupakan refleksi dari berbagai gejolak kejiwaan seperti pengetahuan, motivasi, persepsi, sikap dan sebagainya yang ditentukan dan dipengaruhi oleh faktor pengalaman, keyakinan, sarana fisik, dan sosial budaya.
- 6) *Tingkat Evaluasi (Evaluation)*  
Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

b. Faktor- Faktor Utama Yang Mempengaruhi Perilaku Stimulasi

Perilaku dipengaruhi 3 faktor utama yaitu :

- 1) Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap
- 2) Faktor Pemungkin (*Enabling Factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan
- 3) Faktor penguat (*Reinforcing Factors*) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat (Notoatmodjo, 2014).

### 2.1.3 Stimulasi

a. Pengertian

Stimulasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk merangsang kemampuan kognitif anak baik dalam bentuk penglihatan, bicara, pendengaran, dan juga perabaan (Apriani, 2021). Lingkungan yang merangsang merupakan salah satu faktor pendorong perkembangan anak. Pemberian stimulasi akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Pada tahap perkembangan awal anak berada pada tahap sensori motorik. Pemberian stimulasi visual pada rangsang bayi akan meningkatkan perhatian anak terhadap lingkungannya.

b. Prinsip-Prinsip Stimulasi Perkembangan

Dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang
- 2) Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang yang terdekat dengannya
- 3) Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur anak
- 4) Lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi,

- bervariasi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman
- 5) Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak, terhadap ke 4 aspek kemampuan dasar anak
  - 6) Gunakan alat bantu/permainan yang sederhana, aman dan ada di sekitar anak
  - 7) Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan
  - 8) Anak selalu diberi pujian, bila perlu diberi hadiah atas keberhasilannya (Kemenkes RI, 2019).

c. Frekuensi Stimulasi

Berdasarkan penelitian dari (Cempaka, 2016) pemberian stimulasi dibedakan menjadi 4 yang meliputi : tidak pernah, kadang-kadang, sering dan selalu. Dengan hasil semakin sering ibu dalam memberikan stimulasi terhadap balita maka akan semakin baik dan perkembangan juga akan berkembang sesuai usianya dan akan mencerminkan perilaku ibu dalam penerapan pemberian stimulasi perkembangan.

d. Macam – macam Stimulasi

1) Stimulasi visual

Stimulasi visual (yang dapat dilihat dengan mata, seperti gambar, buku dan sebagainya). Untuk meningkatkan perhatian anak terhadap lingkungannya.

2) Stimulasi verbal

Untuk perkembangan bahasa anak, karena kualitas dan kuantitas vokalisasi anak dapat bertambah dengan stimulasi verbal dan anak akan mengembangkan inisiatif atau idenya melalui pertanyaan-pertanyaan.

3) Stimulasi auditif (pendengaran)

Kuantitas dan kualitas suara yang di dengar oleh anak mempengaruhi perkembangannya misalnya pada lingkungan yang ribut dengan suara yang simpang siur maka anak tidak dapat membedakan stimulasi auditif yang diperlukan, sehingga anak mengalami

kesukaran dalam membedakan berbagai macam suara dan kelak akan berdampak pula pelajaran membaca.

#### 4) Stimulasi taktil (sentuhan)

Pemberian sentuhan pada anak dengan tujuan agar tidak menimbulkan penyimpangan perilaku social, emosional, dan motorik (Soetjiningsih dalam Daniatun 2018).

### 2.1.4 Pertumbuhan dan Perkembangan

#### a. Pengertian

##### 1) Pertumbuhan

Pertumbuhan (*growth*) adalah proses bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat (Kemenkes RI, 2012).

Adapun hal yang menunjukkan terjadinya proses pertumbuhan adalah jumlah dan ukuran yang dapat dilihat seperti bertambahnya berat badan, panjang atau tinggi badan, lingkaran kepala, dan indikator antropometri lainnya. (Fikawati, dkk 2017).

Menurut Nelson (2020), selama tahun ke 2 masa kehidupan seorang Balita masih nampak adanya kelanjutan perlambatan pertumbuhan fisik yaitu dengan kenaikan Berat Badan berkisar antara 1,5 – 2,5 kg (rata – rata) dan Panjang Badan 6 –10 cm ( rata – rata 8 cm per tahun). Selanjutnya Balita akan mengalami penurunan nafsu makan sampai usia 3 tahun, hal ini mengakibatkan jaringan sub kutan berkurang sehingga Balita yang tadinya tampak gemuk dan montok akan tampak lebih langsing dan berotot.

##### 2) Perkembangan

Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara, dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian.

Aspek-aspek yang dipantau yaitu :

a) Gerak kasar (motorik kasar) : kemampuan anak melakukan

pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri dan sebagainya.

- b) Gerak halus (motorik halus) : kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis dan sebagainya.
- c) Kemampuan bicara (Bahasa) : kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah.
- d) Sosialisasi dan kemandirian : kemampuan anak mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. (SDIDTK, 2019)

b. Tahapan Tumbuh Kembang

Menurut Candra Wahyuni (2018), tahap tumbuh kembang anak secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Tahap tumbuh kembang usia 0-6 tahun, terdiri atas masa prenatal mulai masa embrio (mulai konsepsi sampai 8 minggu) dan masa fetus (9 minggu sampai lahir), serta masa pascanatal mulai dari masa neonatus (0-28 hari), masa bayi (29 hari – 1 tahun), masa anak (1-2 tahun), masa prasekolah (3-6 tahun).
- 2) Tahap tumbuh kembang usia 6 tahun keatas, terdiri atas masa sekolah (6-12 tahun) dan masa remaja (12-18 tahun).

c. Perkembangan Balita Usia 1-5 Tahun

Aspek perkembangan yang dicapai Balita usia 1-5 tahun menurut SDIDTK (2019) adalah sebagai berikut :

- 1) Usia 12 – 18 bulan
  - b) Berdiri sendiri tanpa pegangan
  - c) Berjalan mundur setidaknya lima langkah
  - d) Memanggil “papa” dan “mama”
  - e) Menumpuk 2 kubus

- f) Memasukkan kubus di kotak
  - g) Menunjuk apa yang diinginkan atau menarik tangan ibu
  - h) Memperlihatkan rasa cemburu/bersaing
- 2) Usia 18 – 24 bulan
- a) Berdiri sendiri tanpa berpegangan selama 30 detik
  - b) Berjalan tanpa terhuyung-huyung
  - c) Menumpuk 4 buah kubus
  - d) Mengambil benda kecil dengan ibu jari dan telunjuk
  - e) Menyebut 3-6 kata yang mempunyai arti
  - f) Menunjuk bagian tubuh dan menyebut namanya
  - g) Meniru melakukan pekerjaan rumah tangga
  - h) Memegang cangkir sendiri, belajar makan minum sendiri
- 3) Usia 24-36 bulan
- b) Jalan naik tangga sendiri
  - c) Mencoret-coret pensil pada kertas
  - d) Bicara menggunakan 2 kata
  - e) Dapat menunjukkan 1 atau lebih bagian tubuhnya
  - f) Makan nasi sendiri tanpa banyak yang tumpah
  - g) Melepas pakaian sendiri
  - h) Melihat gambar dan dapat menyebut dengan benar
- 4) Usia 36-48 bulan
- a) Berdiri 1 kaki 2 detik
  - b) Melompat kedua kaki diangkat
  - c) Mengayuh sepeda roda tiga
  - d) Menggambar garis lurus
  - e) Menumpuk 8 buah kubus
  - f) Mengenal 2-4 warna
  - g) Menyebut nama, umur, tempat
  - h) Mengerti arti kata di atas, di bawah, di depan
  - i) Mendengarkan cerita
  - j) Mencuci dan mengeringkan tangan sendiri

- k) Mengenakan celana panjang, kemeja baju
- 5) Usia 48-60 bulan
- a) Berdiri 1 kaki 6 detik
  - b) Melompat-lompat 1 kaki
  - c) Menari
  - d) Menggambar tanda silang
  - e) Menggambar lingkaran
  - f) Menggambar orang dengan 3 bagian tubuh
  - g) Mengancing baju atau pakaian boneka
  - h) Menyebut nama lengkap tanpa dibantu
  - i) Senang bertanya sesuatu
  - j) Menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar
  - k) Bicara mudah dimengerti
  - l) Menyebut angka, menghitung jari
  - m) Menyebut nama-nama hari
  - n) Berpakaian sendiri tanpa dibantu
  - o) Bereaksi tenang dan tidak rewel ketika ditinggal ibu
- d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang
- Menurut Candra Wahyuni (2018) perkembangan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi jenis kelamin, perbedaan ras, usia, genetik, dan kromosom. Sedangkan faktor eksternal tumbuh kembang anak meliputi keadaan lingkungan sosial, ekonomi, nutrisi, dan stimulasi psikologis.
- Berdasarkan isi buku Pedoman Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh kembang Anak, tahap perkembangan dapat di stimulasi dengan cara (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).
- Beberapa Tahap Perkembangan dan stimulasi anak umur 1-5 tahun antara lain :



## 2.1 Tabel tahapan perkembangan dan stimulasi untuk anak usia 12-24 bulan

No	Tahapan Perkembangan	Stimulasi Gerak Halus
1.	Berdiri sendiri tanpa berpegangan	Bermain bola, berjalan sendiri
2.	Berjalan mundur 5 langkah	Ajari anak cara melangkah mundur, berikan mainan yang bisa ditarik agar anak mengambil Langkah mundur untuk memperhatikan mainan itu.
3.	Menumpuk 2 kubus	Memasukkan benda ke dalam wadah, ajari anak cara menyusun balok menumpuk ke atas tanpa menjatuhkannya.

No	Tahapan Perkembangan	Stimulasi Bicara Bahasa
1.	Memanggil ayah dengan kata "papa", memanggil ibu "mama"	Berbicara, menunjuk dan menyebutkan gambar-gambar, membuat suara dari kerincingan, kayu dll.

No	Tahapan Perkembangan	Stimulasi Sosialisasi Kemandirian
1.	Menunjuk apa yang diinginkan tanpa menangis/merengek, anak bisa mengeluarkan suara yang menyenangkan atau menarik tangan ibu	Menina-bobokkan, permainan ciluk-ba, menirukan pekerjaan rumah tangga, melepas pakaian, makan sendiri, dibawa ke tempat umum seperti kebun binatang, museum, taman dan bicarakan mengenai benda yang dilihat.

## Tabel tahapan perkembangan dan stimulasi untuk anak usia 24-36 bulan

No	Tahapan Perkembangan	Stimulasi Gerak Kasar
1.	Berdiri sendiri tanpa berpegangan 30 detik	Dorong agar anak mau berlari, berjalan dengan berjinjit, bermain di air, menendang, melempar dan menangkap bola besar serta berjalan naik turun tangga

No	Tahapan Perkembangan	Stimulasi Gerak Halus
1.	- Menumpuk 4 buah kubus - Memungut benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk - Menggelindingkan bola	Dorong anak agar mau main balok-balok, menggambar dengan crayon, menggambar pakai tangan, bermain puzzle, membuat berbagai bentuk dari adonan kue/lilin mainan

No	Tahapan Perkembangan	Stimulasi Bicara Bahasa
1.	Menyebut 3-6 kata yang mempunyai arti	Bernyanyi, bercerita setiap hari, bacakan buku, melihat acara televisi, mengerjakan perintah sederhana, bercerita tentang apa yang dilihatnya

## Tabel tahapan perkembangan dan stimulasi untuk anak usia 24-36 bulan

No	Tahapan Perkembangan	Stimulasi Gerak Kasar
1.	Naik tangga sendiri	a. Mendorong agar anak mau memanjat, berlari, melompat, melatih keseimbangan badan dan bermain bola b. Latihan menghadapi rintangan. Ajak anak bermain "ular naga", merangkak di kolong meja, berjinjit mengelilingi kursi, melompat di atas bantal dan lain-lain

		c. Mengusahakan agar anak melompat jauh dengan kedua kakinya bersama dengan membuat rintangan sederhana
2.	Dapat bermain dan menendang bola kecil Melempar dan menangkap Menunjukkan kepada anak cara melempar sebuah bola besar ke arah anda. Kemudian lemparkan kembali bola itu kepada anak sehingga ia dapat menangkapnya	Dapat bermain dan menendang bola kecil Melempar dan menangkap Menunjukkan kepada anak cara melempar sebuah bola besar ke arah anda. Kemudian lemparkan kembali bola itu kepada anak sehingga ia dapat menangkapnya

No	Tahapan Perkembangan	Stimulasi Gerak Halus
1.	Mencoret-coret pensil pada kertas	<p>a. Mengajarkan Anak bermain puzzle, balok-balok, memasukkan benda yang satu ke dalam benda lainnya, dan menggambar</p> <p>b. Membuat gambar tempelan. Bantu anak memotong gambar-gambar dari majalah tua dengan gunting untuk anak. Dengan lem kertas atau karton atau membuat gambar tempelan.</p> <p>c. Memilih dan mengelompokkan benda-benda menurut jenisnya. Berikan kepada anak bermacam-macam benda, misalnya: uang logam, berbagai jenis kancing, benda berbagai warna, dan lain-lain.</p> <p>d. Mencocokkan gambar dan benda, tunjukkan kepada anak cara mencocokkan gambar bola dengan sebuah bola yang sesungguhnya..</p> <p>e. Menunjukkan kepada anak cara mengelompokkan benda dalam jumlah satu-satu, dua, tiga dan sebagainya.</p>

No	Tahapan Perkembangan	Stimulasi Bicara dan Bahasa
1.	Bicara dengan baik, menggunakan 2 kata	<p>a. Membiasakan bicara dengan baik, gunakan ejaan bahasa yang baik dan benar dan tidak cadel, menggunakan 2 kata.</p> <p>b. Bacakan buku cerita anak. Buat agar anak melihat anda membaca buku. Hal ini mengandung pesan pentingnya manfaat membaca. buku cerita dengan tulisan dan gambar yang besar-besar, agar menarik minat anak.</p>
2.	Dapat menunjuk latau lebih bagian tubuhnya ketika diminta	<p>a. Dorong agar anak mau bercerita apa yang dilihatnya baik dari buku maupun ketika jalanjalan.</p> <p>b. Bantu anak dalam memilih acara TV, dampingi anak ketika menonton TV.</p> <p>c. Mengajarkan menyebut nama lengkap anak. Ajari anak menyebut namanya secara lengkap. Sebut nama lengkap anak dengan perlahan.</p>

		d. Mengajarkan menyebutkan nama-nama anggota tubuh dan fungsinya dengan perlahan
3.	Melihat gambar dan dapat menyebutkan dengan benar nama 2 benda atau lebih	a. Melihat gambar dan dapat menyebut dengan benar nama 2 benda atau lebih. b. Menyebut nama berbagai Jenis pakaian. Ketika mengenakan pakaian anak, sebut nama jenis pakaian tersebut. c. Minta anak mengambil pakaian yang anda sebutkan sambil menyebutkan kembali jenisnya.
4.	Membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta	Menyatakan keadaan suatu benda. Ketika mengajak anak bicara, gunakan ungkapan yang menyatakan keadaan suatu benda
No	Tahapan Perkembangan	Stimulasi Sosialisasi & Kemandirian
1.	Makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah	Ajarkan anak untuk selalu makan dengan posisi yang baik supaya pada saat makan, makanannya tidak berserakan
2.	Memakai dan melepas pakaiannya sendiri	Ajari anak berpakaian sendiri tanpa bantuan. Beri kesempatan anak memilih sendiri pakaian yang akan dikenakannya.
3.	Toilet Training	Dampingi anak saat buang air kecil/ buang air besar dan beritahu cara membersihkan diri dan menyiram kotoran.
4.	Mengatur emosi	Bujuk dan tenangkan ketika anak kecewa dengan cara memeluk dan berbicara kepadanya
5.	Mengunjungi tempat	Sering-sering ajak anak pergi ke luar mengunjungi tempat bermain, toko, kebun binatang dan lain-lain
6.	Personal Hygiene	Ajak anak membersihkan tubuhnya ketika kotor kemudian mengelapnya dengan bantuan anda sesedikit mungkin.

Tabel tahapan perkembangan dan stimulasi untuk anak usia 36-48 bulan

No	Tahapan Perkembangan	Stimulasi Gerak Kasar
1.	Berdiri 1 kaki 2 detik	a. Memberikan dorongan untuk anak melompat, berdiri di atas satu kaki, berlari, bermain bola dan mengendarai sepeda roda tiga
2.	Melompat kedua kaki diangkat	b. Mengajarkan cara melompat dengan dua kaki.
3.	Mengayuh sepeda roda tiga	c. Mengajak anak bermain lempar tangkap bola menggunakan bola berukuran bola tenis.
No	Tahapan Perkembangan	Stimulasi Gerak Halus
1.	Menggambar garis lurus	Mengajarkan anak menggambar garis lurus
2.	Menumpuk 8 buah kubus	Mengajarkan anak untuk belajar menggabungkan/menumpuk balok supaya tidak roboh
No	Tahapan Perkembangan	Stimulasi Bicara & Bahasa

1.	Menyebut nama, umur, tempat	Mengajarkan untuk mengetahui nama - nama orang terdekat seperti : nama anak, ayah & ibu, dan nama naman tempat serta kegunaannya
2.	Mengenal 2-4 warna	Mengajarkan anak menggambar dengan cat dan jarinya sehingga membentuk lingkaran atau bentuk lainnya sambil mengenalkan naman ama warna
3.	Mengerti arti kata di atas, di bawah, di depan	Melatih memberikan aba-aba / perintah secara perlahan supaya anak mudak mengerti,

No	Tahapan Perkembangan	Stimulasi Sosialisasi & Kemandirian
1.	Mencuci dan mengeringkan tangan sendiri.	Mengajarkan anak untuk mencuci tangan dan kaki dengan sabun
2.	Bermain bersama teman, mengikuti aturan permainan.	a. Memperkenalkan beberapa permainan anak yang dapat mebantu stimulasi perkembangannya, serta mengajarkan untuk aturan permainan atau aturan pemakaiannya b. Mengajak anak bermain puzzle, menggambar, memotong, menempel, menghitung, dan mengelompokkan gambar
3.	Mengenakan sepatu sendiri	Melatih menggunakan barang pribadi secara benar dan menjelaskan tentang letak dan fungsinya panjang, kemeja, baju
4.	Mengenakan celana Panjang, kemeja, baju.	
5.	Mengetahui anggota tubuh yang tidak boleh disentuh atau dipegang orang lain kecuali oleh orang tua dan dokter.	Melatih anak untuk menghafal nama-nama anggota tubuh beserta fungsinya

Tabel tahapan perkembangan dan stimulasi untuk anak usia 48-60 bulan

No	Tahapan Perkembangan	Stimulasi Gerak Kasar
1.	Berdiri 1 kaki 6 detik	a. Mendorong anak untuk berlari, melompat dengan satu kaki, bermain bola, lompat jauh, berjalan di atas papan sempit, berayun dan memanjat.
2.	Melompat-lompat 1 kaki.	b. Mengajak anak bermain lomba karung. Mengajarkan anak bagaimana melompat bersama teman-temannya. c. Mengajak anak bermain engklek di lantai atau di halaman.

No	Tahapan Perkembangan	Stimulasi Gerak Halus
1.	Menari	Mengajarkan pada anak untuk dan menggerakkan tubuh missal menirukan hewan, benda, dll
2.	Menggambar tanda silang	Mengajarkan pada anak untuk melengkapi gambar
3.	Menggambar lingkaran	Mengajarkan anak untuk menggambar bentuk bentuk dasar seperti : lingkaran dan contoh realisasinya seperti : donat, matahari dll.

4.	Menggambar orang dengan 3 bagian tubuh.	Mengajarkan pada anak untuk melengkapi gambar
5.	Mengancing baju atau pakaian boneka.	Melatih anak untuk dapat mengancingkat baju sendiri.

No	Tahapan Perkembangan	Stimulasi Bicara & Bahasa
1.	Menyebut nama lengkap tanpa dibantu	a. Melatih dan memperkenalkan nama orang yang ada sekitar anak seperti : nama sendiri, ayah&ibu
2.	Senang menyebut kata-kata baru.	b. Melatih dan menerapkan menggunakan kata – kata atau kalimat yang jelas dan mudah dimengerti
3.	Senang bertanya tentang sesuatu	
4.	Menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar.	Melengkapi kalimat dengan melanjutkan kalimat tentang apa yang telah dilakukannya
5.	Bicaranya mudah dimengerti.	a. Mendorong anak agar bersedia bercerita mengenai apapun yang didengar dan dilihatnya b. Melengkapi kalimat dengan melanjutkan kalimat tentang apa yang telah dilakukannya
6.	Bisa membandingkan / membedakan sesuatu dari ukuran dan bentuknya.	a. Mengajak anak ke sebuah tempat missal : supermarket dan ajak anak untuk berbelanja ajarkan untuk memilih barang dan bisa membedakan ukurannya. b. Membandingkan ukuran besar atau kecil, berat atau ringan. sedikit atau banyak, dengan permainan menyusun gelas berisi air
7.	Menyebut angka, menghitung jari	Mengenalkan anak pada angka dengan media kartu yang bertuliskan angka-angka
8.	Menyebut nama-nama hari	Memperkenalkan anak pada tentang nama-nama hari

No	Tahapan Perkembangan	Stimulasi Sosialisasi & Kemandirian
1.	Berpakaian sendiri tanpa dibantu	Memberi tugas rutin pada anak seperti kegiatan di dalam rumah.
2.	Bereaksi tenang dan tidak rewel ketika ditinggal ibu	a. Melatih kemandirian dengan memberi kesempatan pada anak untuk mengunjungi tetangga, teman atau saudara tanpa ditemani dan minta anak untuk menceritakan kunjungannya. b. Mengajak teman-teman dari anak untuk bermain bersama di rumah

Sumber : Kementerian Kesehatan RI, 2019.

#### e. Gangguan Tumbuh Kembang

##### 1) Gangguan bicara dan Bahasa

Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan sistem lainnya, sebab melibatkan kemampuan kognitif, motor, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan gangguan bicara bahkan dapat menetap.

##### 2. *Cerebral Palsy*

Merupakan kelainan postur tubuh yang disebabkan oleh gangguan sel-sel motorik pada susunan saraf pusat.

##### 3. Sindrom Down

Terjadi akibat jumlah kromosom 21 yang berlebih. Perkembangannya lebih lambat dari anak normal. Beberapa faktor seperti kelainan jantung kongenital, hipotonia berat, masalah biologis atau lingkungan lainnya dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik dan keterampilan untuk menolong diri sendiri.

##### 4. Perawakan Pendek

Merupakan suatu terminology mengenai tinggi badan dibawah (-2SD) pada kurva pertumbuhan. Penyebabnya karena variasi normal, gangguan gizi, kelainan kromosom, penyakit sistemik atau kelainan endokrin.

##### 5. Gangguan Autisme

Merupakan gangguan pervasif pada anak yang gejalanya muncul sebelum anak berumur 3 tahun, yang mempengaruhi anak secara mendalam. Gangguan perkembangannya mencakup interaksi social, komunikasi dan perilaku.

##### 6. Retardasi Mental

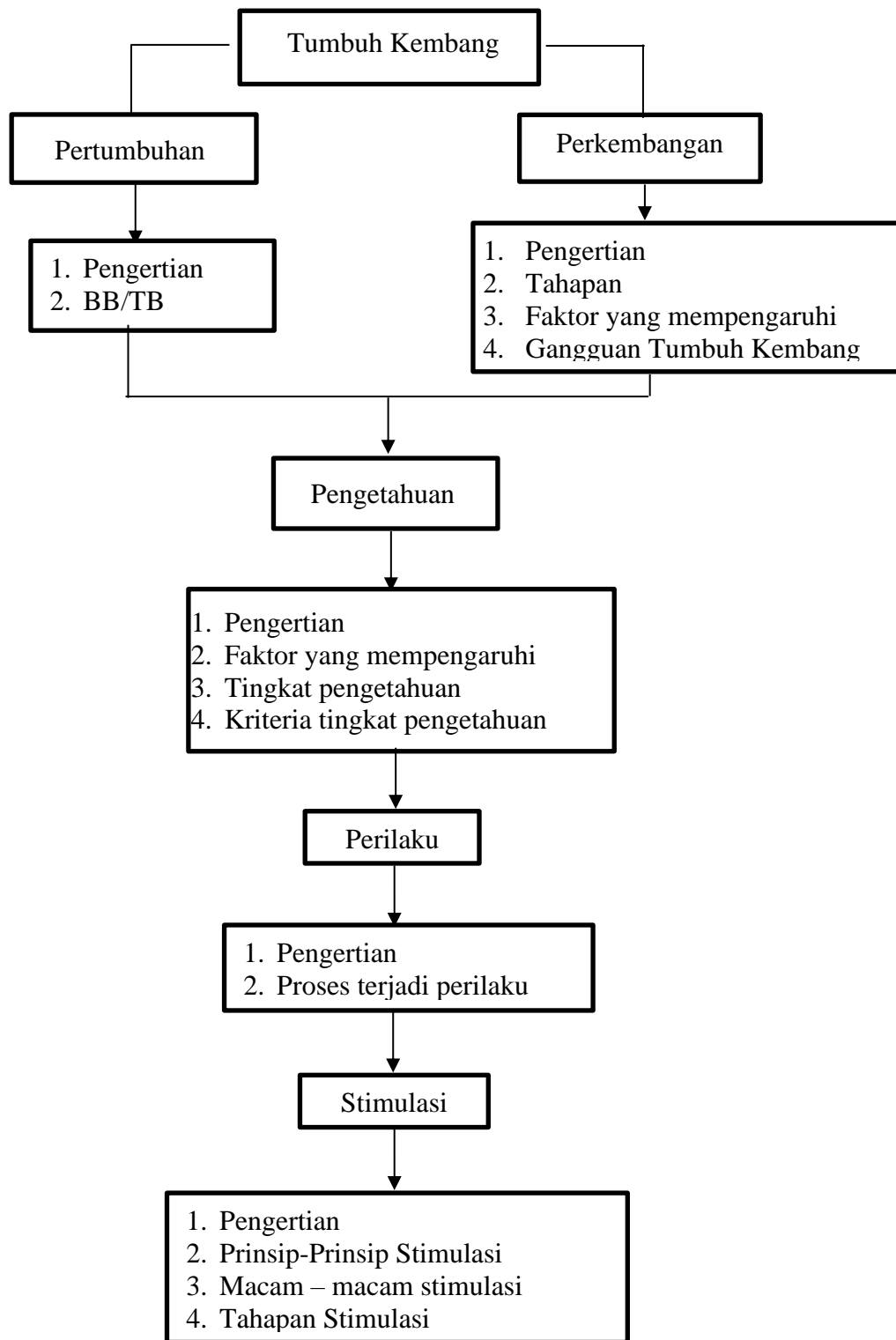
Kondisi yang ditandai oleh intelegensia yang rendah ( $IQ < 70$ ) yang menyebabkan ketidakmampuan individu untuk beradaptasi

terhadap tuntutan masyarakat atas kemampuan yang dianggap normal.

7. Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH)

Dimana anak mengalami kesulitan memusatkan perhatian yang sering kali disertai hiperaktivitas.

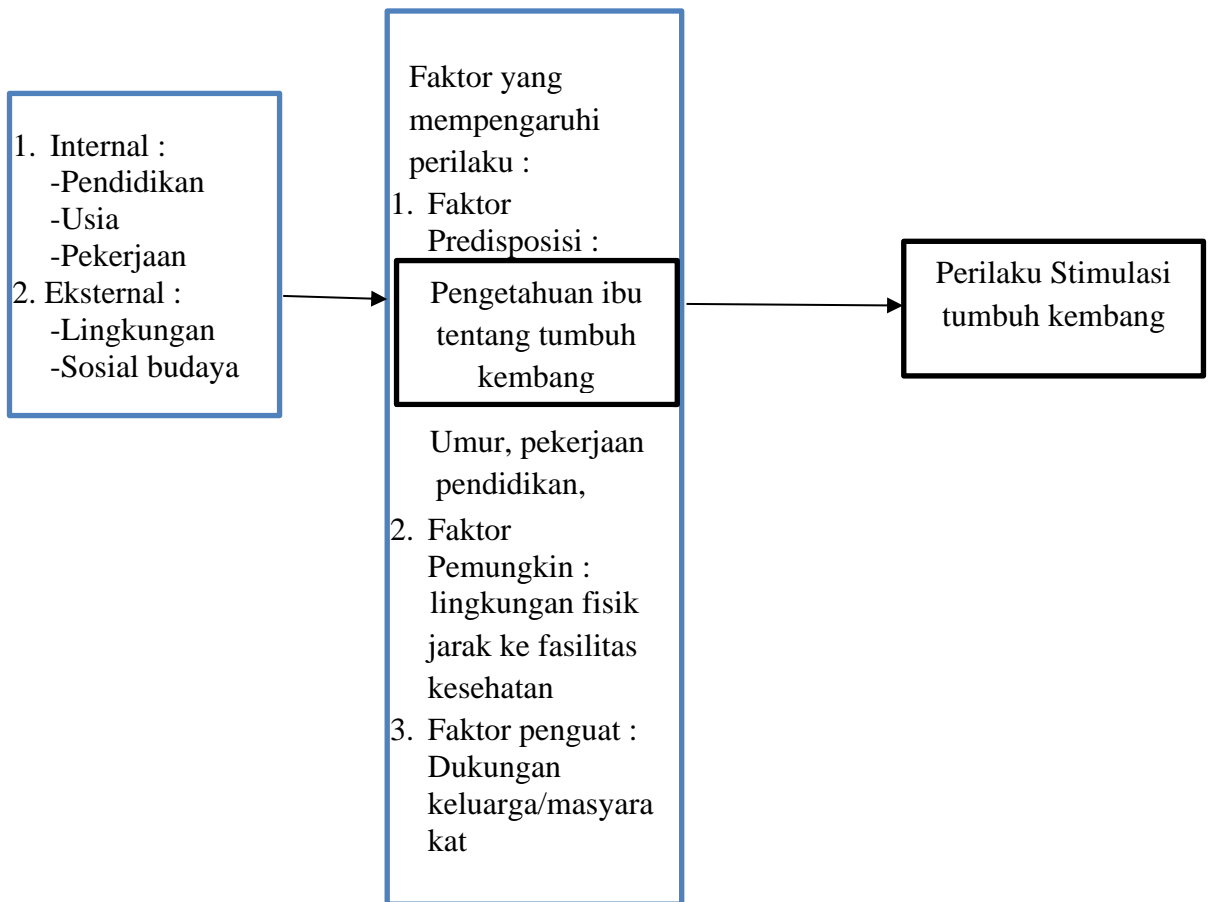
## 2.2 Kerangka Teori



Gambar 2.2 Kerangka Teori



### 2.3 Kerangka Konsep



Keterangan :

————— : diteliti

————— : tidak diteliti

—————> : Mempengaruhi

Gambar 2.3 Kerangka Konsep

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Hipotesis Alternatif (Ha)

- a. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku stimulasi tumbuh kembang anak pada ibu dengan anak balita di Instalasi Rawat Jalan Poli Anak RSUI Kustati Surakarta

### 2.4.2 Hipotesis Nol ( Ho)

- a. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku stimulasi tumbuh kembang anak pada ibu dengan anak balita di Instalasi Rawat Jalan Poli Anak RSUI Kustati Surakarta

## 2.5 Keaslian Penelitian

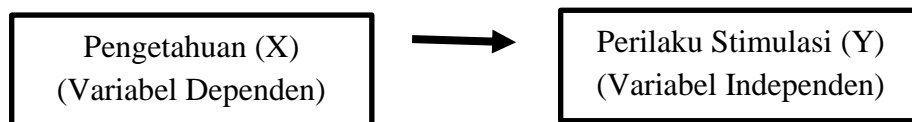
Tabel 2.5 Tabel Keaslian Penelitian

Nama, tahun	Judul	Metode
Mulya Sidik Setiawan (2018)	Hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi dini terhadap perkembangan anak di bawah 2 tahun di posyandu wilayah kerja Puskesmas Sekip Palembang	Analitik observasional dengan desain <i>cross sectional</i>
Lusi Yunita Sari (2016)	Hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku menstimulasi perkembangan anak usia 3-5 tahun di Posyandu Kamboja Dusun Kalongan Mlati Sleman	Metode korelasional dengan pendekatan waktu <i>cross sectional</i>
Risma Budiyantri (2015)	Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan social anak usia 3-5 tahun di Desa Sindangwangi	Penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i>

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yaitu dengan pendekatan kuantitatif menggunakan rancangan penelitian survey analitik korelasional dengan desain *cross sectional study* yang pengukuran atau pengamatannya dilakukan pada sekali waktu dan bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku stimulasi tumbuh kembang anak pada ibu dengan anak balita di Instalasi Rawat Jalan Poli Anak RSUI Kustati Surakarta.



### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah seluruh Ibu yang memiliki Balita yang periksa atau kontrol di Instalasi Rawat Jalan Poli Anak RSUI Kustati Surakarta. Pada bulan Februari 2023 ada sebanyak 540 kunjungan ibu yang memiliki usia balita.

#### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi penelitian serta dianggap mewakili seluruh populasi. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah sebagian Ibu yang memiliki balita usia 12-60 bulan yang periksa atau kontrol di Instalasi Rawat Jalan Poli Anak RSUI Kustati Surakarta. Teknik sampling yang digunakan adalah *Probability Sampling* yaitu *Simple Random Sampling*.

Adapun cara penentuan sampel yaitu dengan menggunakan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir,  $e < 0,1$ .

Sehingga jumlah sample pada penelitian ini adalah 84 ibu yang memiliki balita usia 12-60 bulan.

### 3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Instalasi Rawat Jalan Poli Anak RSUI Kustati Surakarta pada bulan Januari sampai Juli 2023.

### 3.4 Variabel, Definisi operasional, Skala Pengukuran

#### 3.4.1 Variabel

##### a. Variabel Dependent

Variabel dependent pada penelitian ini adalah Pengetahuan Ibu tentang tumbuh kembang balita. Data diambil melalui kuesioner. Hasil pengolahan data yaitu :

- 1) Baik : Hasil persentase 76%-100%.
- 2) Cukup : Hasil persentase 56% - 75%.
- 3) Kurang : Hasil persentase < 55%

##### b. Variabel Independent

Variabel independent pada penelitian ini adalah Perilaku Stimulasi Tumbuh Kembang Anak pada Ibu. Hasil pengolahan data dapat dimasukkan kedalam kategori variabel tingkat perilaku :

- 1) Aktif : Hasil persentase 76%-100%.
- 2) Cukup Aktif : Hasil persentase 56% - 75%.
- 3) Kurang Aktif : Hasil persentase < 55%

### 3.4.2 Definisi Operasional (definisi, alat ukur, cara ukur, hasil ukur)

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana cara menentukan variabel dan mengukur suatu variabel. Definisi operasional ini dibuat untuk memberikan pemahaman yang sama tentang pengertian variabel yang diukur dan untuk menentukan metodologi yang digunakan dalam menganalisis data. Adapun definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.4 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
<b>Variabel Dependent</b>				
Pengetahuan Ibu tentang tumbuh kembang balita	Segala sesuatu yang diketahui ibu yang memiliki Balita yang berhubungan dengan Tumbuh kembang balita	Kuesioner	1. Kurang : Apabila total skor jawab ibu < 55% 2. Cukup : Apabila total skor 56%-75%. 3. Baik : Apabila total skor jawab ibu 76% - 100%.	Ordinal
<b>Variabel Independent</b>				
Perilaku Stimulasi Tumbuh Kembang Anak pada Ibu	Segala respon, tindakan atau tanggapan terhadap Tumbuh kembang balita	Kuesioner	1. Kurang Aktif : < 55% 2. Cukup : 56%-75%. 3. Aktif : 76%-100%.	Ordinal

### 3.5 Instrument Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen Penelitian yang digunakan yaitu lembar kuesioner dengan 3 kategori yaitu :

- a) Data demografi, secara umum berisi nama, umur, pendidikan, pekerjaan.

b) Pengetahuan menggunakan lembar kuesioner dengan 30 pernyataan dengan skala guttman, Menurut Sugiyono (2014) “Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti “setuju-tidak setuju”; “ya-tidak”; “benar-salah”; “positif-negatif”; “pernah-tidak pernah” dan lain-lain”.

Pada penelitian ini menggunakan pilihan jawaban “Benar” dan “Salah” dengan penskoran :

- 1) Untuk pernyataan positif (*favourable*), jika jawaban benar diberi skor 1, dan jika jawaban salah skor 0.
- 2) Untuk pernyataan negatif (*unfavourable*), jika jawaban benar diberi skor 0, dan jika jawaban salah skor 1.

Tabel 3.5 Kisi-kisi kuesioner Pengetahuan tentang Stimulasi Tumbuh Kembang

Variabel	Aspek	Indikator	No Item	
			(+)	(-)
Pengetahuan tentang kembang balita	Ibu tumbuh dan perkembangan balita	Pertumbuhan	1	
		Pertumbuhan dan Perkembangan	2,9,11,14,15,17, 19,21,23,27,29	12,13,16,18, 20,22,24,25, 26,28,30
		Stimulasi	3,6,7	4,5,8,10

c) Perilaku stimulasi menggunakan lembar kuesioner dengan 30 pernyataan dengan menggunakan skala Likert 1 – 5 dengan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (R), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Tabel 3.6 Kisi-kisi kuesioner Perilaku Stimulasi Tumbuh Kembang

Variabel	Aspek	Indikator	No Item	
			(+)	(-)
Perilaku Stimulasi Tumbuh Kembang Anak pada Ibu	Pertumbuhan dan Perkembangan balita	Perilaku stimulasi ibu	2,5,7,9,11,12,13,16,18, 19,22,24,26,28,29	1,3,4,6,8,10,14,15,17, 20,21,23,25,27,30

### 3.5.2 Cara Pengumpulan Data

#### a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2017) data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil. Data primer antara lain, catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, data-data mengenai informan.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2017;193) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

### 3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.6.1 Uji validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi tingkat kesesuaian dan kecepatan alat ukur (kuesioner) dalam menilai suatu objek. Kuesioner dapat dinyatakan valid apabila kuesioner bisa digunakan untuk mengukur sesuatu yang akan diukur. Baik atau tidak kualitas kuesioner akan menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul dan sesuai dari gambaran variable yang akan diteliti. Validitas 30 responden dikatakan reliabel jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Dari 30 pernyataan dalam kuesioner pengetahuan terdapat 25 pernyataan valid dan 5 pernyataan tidak valid. Sedangkan dari 30 pernyataan dalam kuesioner perilaku stimulasi terdapat 25 pernyataan valid dan 5 pernyataan tidak valid. Hal ini membuktikan bahwa pernyataan dalam kuesioner yang peneliti gunakan valid digunakan sebagai penelitian. Pernyataan yang tidak valid : 15, 17, 19, 21, 24

#### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan

indikator dari variable penelitian. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap kuesioner stabil. Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus Cronbach's Alpha, Instrumen dikatakan reliabel jika dinilai Cronbach Alphanya  $> 0,70$ . (Ghozali, 2016). Hasil uji reliabilitas dalam kuesioner pengetahuan yang peneliti gunakan yaitu 0,708. Sedangkan hasil uji reliabilitas dalam kuesioner perilaku stimulasi yang peneliti gunakan yaitu 0,734. Sehingga pernyataan dalam kuesioner yang peneliti gunakan valid digunakan sebagai penelitian. Pernyataan yang tidak valid : 2, 6, 10, 20, 30

### 3.7 Rencana Cara Pengolahan dan Analisis Data

#### 3.7.1 Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan di olah dengan cara manual dengan langkah-langkah *Editing* (Pengeditan Data), *Coding* (Pengkodean), *Scoring* (Pemberian skor pada jawaban responden) dan *Entry Data* (Pemasukan Data) ke dalam komputer.

#### 3.7.2 Analisis Data

##### a. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran karakteristik responden. Analisis ini menggunakan distribusi frekuensi dan persentase pada masing-masing variabel bebas dan variabel terikat.

##### b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hubungan variabel dependen (pengetahuan ibu) dengan variabel independen (perilaku stimulasi) dengan menggunakan uji *Fishers Exact Test* dengan nilai  $P < 0,05\%$ .

### 3.8 Etika Penelitian

#### 3.8.1 *Ethical Clearance* (Kelayakan Etik)

Penelitian dilakukan di RSUI Kustati Surakarta dan melibatkan responden manusia. *Ethical Clearance* telah dilakukan di komite Etika



Universitas Kusuma Husada Surakarta serta lolos uji etik pada tanggal 14 April 2023 dengan nomor 1212/UKH.L.02/EC/IV/2023.

### 3.8.2 *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

### 3.8.3 *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek peneliti dengan mencantumkan nama inisial responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

### 3.8.4 *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2018).

## 3.9 Kesulitan dan keterbatasan penelitian

Dalam proses melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga dan kemampuan peneliti.
2. Adanya kemampuan responden yang kurang dalam memahami pernyataan pada kuisioner dan juga kejujuran dalam mengisi kuisioner sehingga ada kemungkinan hasilnya kurang akurat.
3. Penelitian ini hanya melakukan pengkajian terhadap hubungan pengetahuan terhadap perilaku stimulasi, sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti pengaruh faktor lain yang belum dikaji terhadap faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang balita.

## BAB 4 HASIL PENELITIAN

### 4.1 Analisis Univariat

Analisis Univariat dalam penelitian ini akan membahas mengenai karakteristik Pengetahuan Ibu yang memiliki Balita dan deskripsi dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut :

#### 4.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Ibu di Instalasi Poli Anak RSUI Kustati Tahun 2023

Karakteristik Ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<b>Umur Ibu</b>		
21-25 tahun	22	26,2
26-30 tahun	35	41,7
31-35 tahun	17	20,2
>36 tahun	10	11,9
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100,0</b>
<b>Umur Balita</b>		
12-24	20	23,8
25-36	28	33,3
37-48	22	26,2
49-60	14	16,7
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100,0</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	2	2,4
SMP	13	15,5
SMA/Sederajat	49	58,3
PT/Sederajat	20	23,8
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100,0</b>
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	22	26,2
Wiraswasta	18	21,4
Karyawan Swasta	31	36,9
Buruh	8	9,5
PNS	5	6
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan pada Tabel 4.1 mayoritas responden kategori Umur Ibu 26-30 Tahun yaitu sebesar 41,7% dan minoritas responden sebesar 11,9% yang berusia >36 Tahun. Mayoritas responden memiliki balita umur 25-36 bulan yaitu sebesar 33,3% dan minoritas responden sebesar 16,7% dengan kategori umur balita 49-60 bulan. Mayoritas responden dengan Pendidikan SMA yaitu sebesar 58,3% dan minoritas responden sebesar 2,4% responden kategori Pendidikan SD. Pekerjaan sebagai Karyawan Swasta yaitu sebesar 36,9% dan minoritas responden sebesar 6% yang kategori Pekerjaan PNS.

#### 4.1.2 Pengetahuan

Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Ibu terhadap Stimulasi Tumbuh Kembang Balita di Instalasi Rawat Jalan Poli Anak RSUI Kustati Surakarta Tahun 2023

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	70	83,3
Cukup	11	13,1
Kurang	3	3,6
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 83,3% dan minoritas responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang sebesar 3,6%.

#### 4.1.3 Perilaku Stimulasi

Tabel 4.3 Distribusi Perilaku Stimulasi Tumbuh Kembang Balita di Instalasi Rawat Jalan Poli Anak RSUI Kustati Surakarta Tahun 2023

Perilaku Stimulasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Aktif	66	78,6
Cukup Aktif	15	17,9
Kurang Aktif	3	3,6
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki perilaku dalam kategori aktif yaitu sebanyak 78,6% dan minoritas

responden yang memiliki perilaku dalam kategori kurang aktif sebesar 3,6%.

## 4.2 Analisis Bivariate

### 4.2.1 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Stimulasi Tumbuh Kembang Balita

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Stimulasi Tumbuh Kembang Balita

Pengetahuan	Perilaku Stimulasi				Total	Nilai P
	Aktif		Cukup-Kurang Aktif			
	n	%	n	%		
Baik	63	75%	7	8,3%	70	
Cukup-Kurang	3	3,6%	11	13,1%	14	0,00
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>78,6%</b>	<b>18</b>	<b>21,4%</b>	<b>84</b>	

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 70 Responden yang menyatakan pengetahuan baik, terdapat 7 responden mempunyai perilaku stimulasi tumbuh kembang yang cukup-kurang (8,3%). Sedangkan dari 14 Responden yang menyatakan pengetahuan cukup-kurang, 3 diantaranya mempunyai perilaku stimulasi tumbuh kembang yang baik sebanyak 3,6%. Hasil analisis statistic uji *Fishers Exact Test* diperoleh nilai  $P = 0,00 < 0,05$  ini berarti ada hubungan pengetahuan dengan perilaku stimulasi tumbuh kembang balita.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden didapatkan bahwa responden di Instalasi Rawat Jalan Poli Anak RSUI Kustati Surakarta sebagian besar Ibu berusia 26-30 tahun dengan Balita berusia 25-36 bulan, berpendidikan SMA, bekerja sebagai karyawan swasta. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi dan mengerti akan informasi tersebut. Sebaliknya pendidikan yang kurang atau rendah akan menghambat perkembangan pengetahuan dan sikap seseorang terhadap nilai yang diperkenalkannya. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Nursalam, 2018). Hal ini menunjukkan semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pula stimulasi yang diberikan. Menurut pendapat Hurlock dalam Notoadmodjo (2017) bahwa semakin tinggi umur seseorang semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya dan ini diperoleh dari pengalamannya, dan ini akan berpengaruh terhadap apa yang akan dilakukan oleh seseorang. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan (Ratna Wati, 2019).

#### **5.2 Pengetahuan Responden**

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan bukan berarti seorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula (Notoadmodjo dalam Dewi & Wawan, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 70 orang (83,3%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 11 orang (13,1%) dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (3,6%). Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian dari Puspa (2021) di wilayah Kerja Puskesmas Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV yang menunjukkan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 68 orang (94.4%) dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (30.8%). Dan diperkuat oleh penelitian dari Jufia (2019) dan Neny Yuli (2019) tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-2 tahun di Desa Sumberejo Banyuputih Situbondo yaitu sebagian besar ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 24 (60%), pengetahuan ibu yang cukup sebanyak 8 (20%), dan pengetahuan ibu yang kurang sebanyak 8 (20%).

Menurut Soejoeti dalam Kristina dan Yuni (2018), salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya perubahan, pemahaman, sikap dan perilaku pada seseorang, sehingga seseorang mau mengadopsi perilaku baru, yaitu kesiapan psikologis yang ditentukan oleh tingkat pengetahuan. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Sesuai dengan Penelitian Alfia (2014) dan Penelitian Nafilah (2019) serta penelitian Telly (2016) yang menunjukkan sebagian besar responden berpengetahuan baik.

Dari Notoadmodjo dalam Dewi & Wawan, (2018), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Ika Esti (2012), Kadek (2016) dan Sudirman (2016) yang menunjukkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik. Penelitian Kuntum (2015) juga menyebutkan tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Usia Balita Di Puskesmas Pengambiran Kota Padang, sebanyak 27 ibu memiliki pengetahuan yang baik (81,8%) dan 6 ibu memiliki pengetahuan yang kurang (18,2%).

### **5.3 Perilaku Stimulasi Tumbuh Kembang Responden**

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku stimulasi ibu terhadap balita cenderung aktif sebanyak 66 (78,6%),

cukup aktif sebanyak 15 orang (17,9) dan kurang aktif sebanyak 3 orang (3,6%). Berdasarkan hasil tersebut perilaku dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak dapat disebabkan beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan. Perilaku dalam stimulasi tumbuh kembang anak adalah pemberian stimulasi/rangsangan pada anak usia 12-60 bulan sesuai pedoman SDIDTK (2019) sehingga tumbuh kembang anak akan tumbuh secara optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bebi (2018), Neny (2019) dan diperkuat oleh Penelitian Candra Wahyuni (2018) di Kelurahan Balowerti Kota Kediri didapatkan, 58 responden mempunyai perilaku stimulasi yang aktif (63%) dan 34 responden (37%) mempunyai perilaku stimulasi yang kurang aktif.

Dalam teori Wawan (2011), menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang terhadap suatu obyek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan tindakan (praktik) seseorang, semakin banyak aspek positif suatu obyek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap positif terhadap obyek tersebut. Artinya semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka semakin baik pula perilakunya. Penelitian lain disebutkan dalam Laili (2014), Siti Maesaroh (2019), Penelitian Betristasia (2022) dan Dwi Haryanti (2018) yang menyebutkan bahwa Sebagian besar ibu mempunyai perilaku stimulasi yang aktif.

Pengaruh perilaku ibu dalam menstimulasi perkembangan anak dalam memantau, mendidik, memberi perhatian, peraturan, disiplin, hadiah, dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Secara sadar atau tidak semua itu akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan bagi anak yang nantinya akan berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya (Fatimah L., 2012). Menurut penelitian Aida (2017) di Posyandu Jabon 2 Desa Drenges Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk dari 20 responden, yang dapat melakukan stimulasi dengan baik yaitu dalam bentuk aktif sebanyak 12 responden (60%) dan 8 responden masuk dalam kategori kurang aktif (40%). Penelitian ini diperkuat dengan penelitian-penelitian lain yaitu Puspa (2021) dan Meidiana (2021).

Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Adventus, dkk, 2019).

#### **5.4 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Pada Ibu Dengan Anak Balita Di Instalasi Rawat Jalan Poli Anak RSUI Kustati Surakarta**

Hasil penelitian diperoleh dari hasil tabulasi silang berdasarkan pengisian kuesioner yang menunjukkan dari 70 ibu (83,3%) yang memiliki pengetahuan baik, 63 orang (75%) ibu memiliki perilaku stimulasi tumbuh kembang yang aktif dan 7 ibu (8,3%) memiliki perilaku stimulasi yang cukup-kurang. Sedangkan dari 14 ibu (16,7) yang memiliki pengetahuan yang cukup-kurang, 3 ibu (3,6%) memiliki perilaku stimulasi aktif dan 11 ibu (13,1) memiliki perilaku stimulasi cukup-kurang.

Sesuai dengan Notoatmodjo, (2014) beberapa faktor yang mempengaruhi Perilaku Stimulasi yaitu : 1) Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap 2) Faktor Pemungkin (*Enabling Factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan 3) Faktor penguat (*Reinforcing Factors*) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Neny Yuli (2019) dimana ada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Dengan Keterampilan Ibu Dalam Melakukan Stimulasi Perkembangan Anak dan diperkuat oleh penelitian Hidayat (2013) terdapat hubungan Perilaku Pemberian Stimulasi Perkembangan dengan Perkembangan Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Belotan Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan. Hasil penelitian lain yaitu Lusi (2016) ibu yang perilakunya kurang sebanyak 21,8% diantaranya memiliki pengetahuan kurang dibanding ibu yang pengetahuannya cukup dan baik, sementara ibu yang perilakunya cukup



sejumlah 34,4% diantaranya memiliki pengetahuan yang cukup dibanding ibu yang pengetahuannya baik dan kurang. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian-penelitian lain yaitu Penelitian Inas (2018), Penelitian Risma (2014) serta penelitian Windu (2021) dan Penelitian Herlin (2016) yang menyatakan ada hubungan dengan tingkat keeratan yang kuat antara pengetahuan ibu dengan perilaku stimulasi tumbuh kembang anak balita. Sementara Christi tahun 2013, yang menyebutkan bahwa pengetahuan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan perilaku seseorang. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang akan semakin positif perilaku seseorang terhadap objek tertentu. Melalui pengetahuan, pemahaman yang baik tentang perkembangan anak, dan cara pemberian stimulasi benar maka orang tua akan menstimulasi anak sesuai tingkat usia agar tercapai perkembangan yang optimal. Semakin rendah tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi maka anak memiliki resiko sebesar 4,9 kali untuk mengalami dugaan keterlambatan perkembangan. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku stimulasi tumbuh kembang anak pada Ibu dengan anak balita di Instalasi Rawat Jalan Poli Anak RSUI Kustati Surakarta.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Stimulasi Tumbuh Kembang Anak pada Ibu dengan Anak Balita di Instalasi Rawat Jalan Poli Anak RSUI Kustati Surakarta, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang pada balita 12-60 bulan sebesar 83,3% berpengetahuan baik, 13,1% berpengetahuan cukup dan sebesar 3,6% berpengetahuan kurang. Mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang stimulasi dini perkembangan pada balita.
2. Perilaku ibu dalam pemberian stimulasi pada balita 12-60 bulan sebesar 78,6% ibu memiliki perilaku stimulasi aktif, 17,9% cukup aktif dan sebesar 3,6% ibu memiliki perilaku stimulasi yang kurang aktif. Dari hasil penelitian ini sebagian besar ibu memiliki perilaku stimulasi yang aktif.
3. Berdasarkan hasil analisis, dari 70 ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik, terdapat 7 responden mempunyai perilaku stimulasi tumbuh kembang yang cukup-kurang (8,3%). Sedangkan dari 14 Responden yang menyatakan pengetahuan cukup-kurang, 3 diantaranya mempunyai perilaku stimulasi tumbuh kembang yang baik sebanyak 3,6%.
4. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan perilaku stimulasi tumbuh kembang anak pada ibu dengan anak balita di Instalasi Rawat Jalan Poli Anak RSUI Kustati Surakarta dengan nilai  $P 0,00 < 0,05$

#### **6.2 Saran**

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan menyediakan berbagai sumber bacaan serta memberikan sosialisasi yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat guna meningkatkan pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang anak.

2. Bagi Orang Tua/Masyarakat

Disarankan untuk dapat memperhatikan, menambah wawasan tentang stimulasi dini perkembangan pada anak serta diharapkan meningkatkan

perilaku orang tua dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Disarankan penelitian selanjutnya dapat mengendalikan variabel atau faktor lain yang berkaitan dengan pengetahuan dan perilaku stimulasi orang tua dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aida.2017.Hubungan Sikap Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Dengan Tahap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-4 Tahun
- Alda, Bebi, 2018. Hubungan Stimulasi Ibu Terhadap Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun Di Paud Almirah Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang
- Alfia, Lilik.2014.Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Dengan Perkembangan Balita Usia 12-36 Bulandi Posyandu Kasih Ibu 7 Banyu Urip Klego Boyolali
- Apriani, Dwi. 2021. Stimulasi sesuai usia tumbuh kembang anak. Sumber: <https://mediaindonesia.com/humaniora/425801/ragam-stimulasi-sesuaiusia-demitumbuh-kembang-anak>
- Aprianti D, Meri Neherta , Deswita. 2020. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 36-48 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Kota Padang
- Ambarwati, ER, Yahya, A.P., Sutanto, A.V. (2018) Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Pada Anak Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu" Yogyakarta. Akademi Kebidanan.
- Arikunto, 2018. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi Balita dan Anak Prasekolah Untuk Para Bidan Yogyakarta
- Daniatun. 2018. Hubungan Stimulasi Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Pra Sekolah (4-6 Tahun) TK Islam Al-Ma'ruf Samarinda. *Karya Tulis Ilmiah*. Kalimantan Timur. Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Dewi & Wawan, 2018. Teori & Konsep tumbuh Kembang Bayi, Todller, Anak dan Usia Remaja: Yogyakarta. Huha Medika.
- Dinas Kesehatan Kota Surakarta. 2022. Profil Kesehatan Kota Surakarta 2021
- Erma.2018.Gambaran Perilaku Orang Tua Dalam Stimulasi Pada Anak Yang mengalami Keterlambatan Perkembangan Usia 0-6 Tahun Di Kecamatan Gringsing

- Esti, Ika.2012.Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan Di Tk Masyitoh V Desa Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal
- Fikawati, S., & dkk. (2017). Gizi Anak dan Remaja. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 2.Universitas Diponegoro Semarang.
- Hapsari, I. I. (2019). Psikologi Perkembangan Anak. Indeks
- Inas.2018.Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Ibu Dalam Stimulasi Perkembangan Bermain Anak Di Tk Aba Tegalrejo Yogyakarta
- Jufia,Kartini.2019.Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Berhubungan Dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Waena, Jayapura Papua
- Kadek.2016.Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Tunas Mekar 1 Desa Tegaljadi Marga Tabanan
- Katharina Telly.2016.Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-24 Bulan Di Puskesmas Kampung Dalam Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat.
- Kemenkes RI, 2016. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak
- Kemenkes. (2020). kemenkes 2020 profil.pdf.
- Kemenkes.2021. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020. Modul 2 Perkembangan Anak Usia Dini
- Kristina dan Yuni. 2018. Pengaruh Kelas Ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu dalam Stimulasi Tumbuh Kembang: Jurnal Kesehatan Prima
- Kuntum.2015.Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Usia Balita Di Puskesmas Pengambiran Kota Padang

- Laili.2014.Tentang Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Perilaku Ibu Dalam Memberikan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah 3-6 Tahun Di Tk Aba 32 Malang
- Maesaroh.2019.Perilaku Ibu Dalam Stimulasi Perkembangan Anak Di Posyandu Jetis Juwiring Klaten
- Meidiana.2021.Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Tumbuh Kembang Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Kabupaten Padang Lawas Utara
- Misniarti, Haryani S. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Melakukan Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Anak Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Rejang Lebong
- Nurhasanah, Indria Astuti 2017 Jurnal Pelatihan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Desa Sukamukti Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung
- Nursalam (2018), Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita, Jakarta
- Erikson dalam Hurlock, 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Tumbuh Kembang Bayi Prematur Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja PuskesmasKecamatan banjarsarsari
- Nelson, (2020). Dalam Samik Wahab, Penyunting. Ilmu kesehatan anak, Edis XV, Jakarta: EGC.
- Neny. 2019.Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Dengan Keterampilan Ibu Dalam Melakukan Stimulasi Perkembangan Anak
- Notoathmodjo 2017. Metode Penelitian Kesehatan Jakarta Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Sockidjo. 2018. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi Jakarta Rineka Cipta
- Mubarak (2018). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusiain Nuha Medika: Yogyakarta
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 Tentang

## Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak

- Pramusinta, B. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Usia Remaja tentang Stimulasi Perkembangan dengan Perkembangan Motorik Anaknya yang Berusia di bawah Dua Tahun. *Sains Kesehatan*, 16(2), 317–330.
- Ratna Wati, 2019. Keterampilan Ibu dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang terhadap Tumbuh Kembang Bayi Stikes RS Baptis Kediri.
- Riawati D, Ajeng. 2019. Jurnal Analisis Faktor Keteraturan Kunjungan Posyandu Balita Dan Status Gizi Balita Berdasarkan Berat Badan/Umur
- Rivanica and Oxyandi M. (2016), Buku Ajar Deteksi Dini Tumbuh Kembang dan Pemeriksaan Bayi Baru Lahir, Jakarta, Salemba Medika.
- Rizkyah, Nafilah.2019. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Tk Titian Pelangi Jakarta Pusat 2019
- Rogers, Everess. M., and Shoemaker, F., Floyd. (2019). *Communication of Innovatio: A cross cultural Approach*, 2 nd, the Free- Press, New York
- Saomah, A. (2014). Permasalahan-permasalahan Anak dan Penanganannya. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*.
- Setiyaningrum, E. 2017. *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak Usia 0-12 Tahun*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka
- Siti Maesaroh, Ani Nur Fauziah. 2019. Perilaku Ibu Dalam Stimulasi Perkembangan Anak Di Posyandu Jetis Juwiring Klaten
- Statistik, B. P. (2018). Analisis Perkembangan Anak Usia Dini Indonesia 2018 Integrasi Susenas dan Riskesdas 2018. <https://www.bps.go.id/publication/2020/10/22/7318afd993e5483a36649b4d/analisisperkembangan-anak-usia-dini-indonesia-2018-integrasi-susenas-dan-riskesdas-2018.html>.
- Sudirman, Hartati, Ayu.2016. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Tahap Pencapaian Tumbuh Kembang Balita Usia 4-5 Tahun Di Kelurahan Medono Kota Pekalongan

- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Tarigan, B. (2012).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Bandung : PT Alfabet. Danandjadja, James. (1984). Folklor Indonesia.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Wahyuni Candra, 2018. Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun. Jawa Timur. Strada Press
- Wahyuni Candra, 2018. Jurnal Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku tentang Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 1-3 Tahun di Kelurahan Balowerti Kota Kediri



# LAMPIRAN

**Lampiran 1 : Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan I				Bulan II				Bulan III				Bulan IV				Bulan V				Bulan VI				Bulan VII			
		2023				2023				2023				2023				2023				2023							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pendaftaran (Pengajuan judul KTI)	■																											
2.	Kursus penyegaran penyusunan KTI		■																										
3.	Penyusunan proposal dan konsultasi			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																
4.	Seminar (validasi proposal)													■															
5.	Perbaikan proposal														■	■	■	■	■	■	■								
6.	Pelaksanaan penelitian															■	■	■	■	■	■								
7.	Penyusunan laporan penelitian dan konsultasi																					■	■	■	■	■	■	■	■
8.	Ujian KTI																											■	
9.	Perbaikan																												■

## Lampiran 2 : Kelayakan Etik

KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
*HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE*  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
*KUSUMA HUSADA UNIVERSITY OF SURAKARTA*

**KETERANGAN LAYAK ETIK**  
*DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION*  
"ETHICAL EXEMPTION"

No. 1212/UKH.L.02/EC/IV/2023

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :  
*The research protocol proposed by*

Peneliti utama : Aditya Rina Sekarsari  
*Principal In Investigator*

Nama Institusi : Universitas Kusuma Husada Surakarta  
*Name of the Institution*

Dengan judul:  
*Title*

**"HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU STIMULASI  
TUMBUH KEMBANG ANAK PADA IBU DENGAN ANAK BALITA  
DI INSTALASI RAWAT JALAN POLI ANAK RSUI KUSTATI SURAKARTA"**

**"THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND STIMULATION BEHAVIOR  
GROWTH OF CHILDREN IN MOTHERS WITH TODDLERS IN THE OUTPATIENT  
INSTALLATION OF CHILD POLY KUSTATI HOSPITAL, SURAKARTA"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 14 April 2023 sampai dengan tanggal 14 April 2024.

*This declaration of ethics applies during the period April 14, 2023 until April 14, 2024.*

April 14, 2023  
Professor and Chairperson,  
  
Siti Marriyah, S.Kep., Ns., M.Kep.

**Lampiran 3 : *Informed Consent***

**FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

*(Informed Consent)*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Agama :

Dengan ini menyatakan ( Bersedia / Tidak Bersedia ) untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Stimulasi Tumbuh Kembang Anak pada Ibu dengan Anak Balita di Instalasi Rawat Jalan Poli Anak RSUI Kustati Surakarta.”

Demikian surat persetujuan ini saya sampaikan dengan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Surakarta, 2023

Responden

( )

## Lampiran 4 : Kuesioner

### Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Pada Ibu dengan Anak Balita Di Instalasi Rawat Jalan Poli Anak RSUI Kustati Surakarta

Tanggal Wawancara :

No. Responden :

#### A. Identitas Orang Tua

1. Nama :
2. Usia : Tahun
3. Pendidikan Terakhir : ( ) SD ( ) SMP ( ) SMA ( ) Sarjana
4. Pekerjaan :

#### B. Anak

1. Jenis Kelamin : ( ) Laki-laki ( ) Perempuan
2. Usia Anak :

#### C. Kuesioner Pengetahuan Orang Tua

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan teliti
2. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang disediakan dengan pernyataan atau keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran sel serta jaringan, ukuran fisik yang dapat diukur dengan satuan panjang dan berat		
2.	Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara, dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian		
3.	Stimulasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk merangsang kemampuan kognitif anak baik dalam bentuk penglihatan, bicara, pendengaran, dan juga perabaan		
4.	Stimulasi Dini adalah <b>bukan</b> suatu kegiatan merangsang kemampuan dasar agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal		
5.	Stimulasi visual <b>bukan</b> stimulasi yang dapat dilihat dengan mata		
6.	Stimulasi verbal adalah stimulasi untuk perkembangan bahasa anak		

7.	Stimulasi taktil (sentuhan) pemberian sentuhan pada anak dengan tujuan agar tidak menimbulkan penyimpangan perilaku social, emosional, dan motorik		
8.	Pemberian stimulasi <b>tidak akan</b> efektif apabila memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya.		
9.	Bahasa, motorik kasar, motorik halus, dan personal sosial adalah aspek perkembangan pada anak		
10.	Waktu yang tepat dalam memberikan Stimulasi Dini adalah ketika anak masuk TK		
11.	Gerak kasar (motorik kasar) merupakan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri dan sebagainya.		
12.	Gerak halus (motorik halus) <b>bukan</b> merupakan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis dan sebagainya.		
13.	Kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah <b>bukan</b> merupakan Kemampuan bicara (Bahasa)		
14.	Sosialisasi dan kemandirian : kemampuan anak mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.		
15.	Jalan naik tangga sendiri adalah salah satu perkembangan motorik kasar anak		
16.	Mengambil benda kecil dengan ibu jari dan telunjuk <b>bukan</b> merupakan Stimulasi Gerak Halus		
17.	Tahapan perkembangan anak usia Usia 18 – 24 bulan yaitu berdiri sendiri tanpa berpegangan selama 30 detik		
18.	Mengenakan celana panjang, kemeja baju <b>bukan</b> merupakan perkembangan Stimulasi Sosialisasi & Kemandirian anak.		
19.	Melepas pakaian sendiri adalah tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak umur 12-18 bulan		
20.	Memasukkan benda ke dalam wadah, menyusun balok menumpuk ke atas tanpa menjatuhkannya <b>bukan</b> merupakan Stimulasi Gerak Halus		
21.	Memanggil ayah dengan kata “papa”, memanggil ibu “mama” merupakan Stimulasi Bicara Bahasa untuk anak usia 12-24 bulan		
22.	Berbicara, menunjuk dan menyebutkan gambar-gambar, membuat suara dari kerincingan <b>bukan</b> merupakan stimulasi Bicara Bahasa		
23.	Mengajarkan Anak bermain puzzle merupakan salah satu stimulasi gerak halus		

24.	Merangkak di kolong meja, berjinjit mengelilingi kursi, melompat di atas bantal <b>bukan</b> stimulasi Gerak Kasar anak		
25.	Menunjukkan kepada anak cara melempar sebuah bola besar <b>bukan</b> merupakan stimulasi gerak kasar		
26.	Menirukan pekerjaan rumah tangga, melepas pakaian, makan sendiri, dibawa ke tempat umum seperti kebun binatang, museum, taman <b>bukanlah</b> stimulasi Sosialisasi Kemandirian untuk anak usia 12-24 bulan		
27.	Stimulasi Gerak Kasar untuk anak usia 24-36 bulan adalah Mendorong agar anak mau memanjat, berlari, melompat, melatih keseimbangan badan dan bermain bola		
28.	Bermain puzzle, balok-balok, memasukkan benda yang satu ke dalam benda lainnya, dan menggambar <b>bukanlah</b> merupakan stimulasi Gerak Kasar		
29.	Mengajarkan pada anak untuk mencuci tangan dan kaki dengan sabun merupakan Stimulasi Sosialisasi & Kemandirian		
30.	Memberikan aba-aba / perintah secara perlahan <b>bukanlah</b> merupakan Stimulasi Bicara & Bahasa untuk anak		

#### D. Perilaku

Petunjuk pengisian :

- Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang disediakan dengan pernyataan atau keadaan yang sebenarnya.
- Ada 5 alternatif dalam jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (R), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS).

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1.	Deteksi dini tumbuh kembang cukup dilakukan dirumah saja					
2.	Saya pernah membawa anak saya untuk kunjungan deteksi dini di posyandu/puskesmas/rumah sakit					
3.	Kunjungan deteksi dini hanya untuk balita yang sakit					
4.	Saya tidak perlu melakukan kunjungan deteksi dini karena anak saya dalam keadaan sehat					
5.	Saya sangat berpartisipasi dalam kegiatan deteksi dini tumbuh kembang					
6.	Setiap ibu tidak perlu buru-buru memperhatikan setiap tumbuh kembang anaknya					

7.	Saya memberikan mainan edukasi untuk memberikan stimulasi tumbuh kembang pada anak saya					
8.	Saya jarang memberikan stimulasi pada anak saya karena saya merasa anak saya tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya					
9.	Saya selalu memberikan stimulasi sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan					
10.	Jika anak mengalami keterlambatan tumbuh kembang, itu merupakan hal yang wajar dan bukanlah hal yang berbahaya karena anak akan dapat beradaptasi dan berkembang sendiri sehingga tidak perlu segera dibawa ke fasilitas pelayanan tumbuh kembang					
11.	Saya memeluk, menggendong, menatap, dan berbicara pada bayi adalah cara saya untuk menstimulasi perkembangan bayi					
12.	Saya memberikan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan usia bayi					
13.	Untuk melatih kemampuan bicara dan bahasa saya mengajak bayi berbicara dengan mengucapkan kata sederhana seperti “pa..pa..ma..ma” dan mengulangnya agar bayi menirukan kembali kata-kata tersebut					
14.	Anak perlu diberi hukuman jika tidak dapat melakukan instruksi (perintah) dalam stimulasi					
15.	Stimulasi yang baik bila perlu menggunakan teriakan / menakutnakuti anak					
16.	Ibu harus memberikan stimulasi dalam suasana yang menyenangkan dan kegembiraan.					
17.	Tugas memberikan stimulasi pada bayi bukan tugas seorang ibu					
18.	Ibu perlu melatih kemampuan dasar anak					
19.	Ibu perlu memberikan mainan agar anak berkembang					



20.	Membacakan cerita/dongeng bukanlah tindakan yang baik untuk merangsang anak berbicara					
21.	Ibu tidak perlu mengajak anak bermain dengan teman nya untuk melatih kemampuan bersosialisasi					
22.	Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang yang dekat dengannya					
23.	Jika anak saya belum bisa menunjukkan anggota tubuhnya pada usia 2 tahun saya tidak akan buru-buru mencari bantuan pada tenaga kesehatan					
24.	Untuk memberikan rangsangan bicara pada anak, saya akan mengamatinya waktu bermain dengan teman nya					
25.	Kebun binatang bukanlah tempat yang paling baik untuk merangsang Bahasa anak					
26.	Stimulasi pada anak dapat dilakukan sejak dalam kandungan					
27.	Anak tidak akan cepat berkembang optimal jika mendapat stimulasi yang terarah					
28.	Saya membiasakan bayi bertemu dengan banyak orang agar bayi terbiasa dengan lingkungan sosial					
29.	Saya memberikan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan usia bayi					
30.	Stimulasi yang berlebihan baik dilakukan agar perkembangan anak lebih bagus					

## Lampiran 5 : Pedoman Penskoran

### Pedoman Penskoran Pengetahuan tentang Stimulasi Tumbuh Kembang

Kategori	Pernyataan Positif Skor	Pernyataan Negatif Skor
Benar	1	0
Salah	0	1

(Sugiyono, 2016: 135)

### Pedoman Penskoran Perilaku Stimulasi Tumbuh Kembang

Kategori	Pernyataan Positif Skor	Pernyataan Negatif Skor
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

(Sugiyono, 2016: 135)

## Lampiran 6 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

### Output Guttman

#### Notes

Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,02

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,708	31

### Output Linkert

#### Notes

Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,734	31

**Lampiran 7 : Output SPSS**

**Statistics**

		Umur_Ibu	Pendidikan	Pekerjaan	Umur_Balita
N	Valid	84	84	84	84
	Missing	0	0	0	0

**Frequency Table**

**Umur\_Ibu**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-25	22	26,2	26,2	26,2
	26-30	35	41,7	41,7	67,9
	31-35	17	20,2	20,2	88,1
	>36	10	11,9	11,9	100,0
Total		84	100,0	100,0	

**Pendidikan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	2	2,4	2,4	2,4
	SMP	13	15,5	15,5	17,9
	SMA	49	58,3	58,3	76,2
	Diploma S1	20	23,8	23,8	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

### Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ibu Rumah Tangga	22	26,2	26,2	26,2
	Wiraswasta	18	21,4	21,4	47,6
	Karyawan Swasta	31	36,9	36,9	84,5
	Buruh	8	9,5	9,5	94,0
	PNS	5	6,0	6,0	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

### Umur\_Balita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12-24	20	23,8	23,8	23,8
	25-36	28	33,3	33,3	57,1
	36-48	22	26,2	26,2	83,3
	49-60	14	16,7	16,7	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

### Statistics

		Pengetahuan	Perilaku_Stimulasi
N	Valid	84	84
	Missing	0	0

## Frequency Table

### Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	3	3,6	3,6	3,6
	Cukup	11	13,1	13,1	16,7
	Baik	70	83,3	83,3	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

### Perilaku\_Stimulasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	3	3,6	3,6	3,6
	Cukup	15	17,9	17,9	21,4
	Aktif	66	78,6	78,6	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PENGETAHUAN * PERILAKU	84	100,0%	0	0,0%	84	100,0%

### PENGETAHUAN \* PERILAKU Crosstabulation

		PERILAKU			
		Kurang	Aktif	Total	
PENGETAHUAN	Kurang	Count	11	3	14
		Expected Count	3,0	11,0	14,0
		% of Total	13,1%	3,6%	16,7%
	Baik	Count	7	63	70
		Expected Count	15,0	55,0	70,0
		% of Total	8,3%	75,0%	83,3%
Total	Count	18	66	84	
	Expected Count	18,0	66,0	84,0	
	% of Total	21,4%	78,6%	100,0%	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	32,582 <sup>a</sup>	1	,000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	28,636	1	,000		
Likelihood Ratio	27,230	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	32,194	1	,000		
N of Valid Cases	84				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,00.

b. Computed only for a 2x2 table



## Lampiran 8 : Lembar Konsultasi

### LEMBAR KONSULTASI

Nama : Aditya Rina Sekarsari  
NIM : AB212002  
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Stimulasi  
Tumbuh Kembang Anak Pada Ibu dengan Anak  
Balita Di Instalasi Rawat Jalan Poli Anak RSUI  
Kustati Surakarta  
Dosen Pembimbing : Arista Apriani, SST., M.Kes., M.Keb

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Keterangan	TTD Dosen
1.	16 Januari 2023	BAB 1-2	Revisi	
2.	2 Februari 2023	BAB 1-3	Revisi	
3.	8 Februari 2023	BAB 1-3	Revisi	
4.	16 Februari 2023	Proposal	Acc maju ujian proposal	
5.	26 Juni 2023	Skripsi	Revisi	
6.	18 Juli 2023	Skripsi	Revisi	
7.	18 Juli 2023	Skripsi	Acc maju ujian skripsi	

Keterangan : dapat diisi dengan hal-hal yang akan digunakan sebagai catatan selama proses konsultasi

**Lampiran 9 : Dokumentasi**

